

## **TINDAKAN SOSIAL DALAM NOVEL KITA PERGI HARI INI KARYA ZIGGY ZEZYAZEVIENNAZABRIZKIE BERDASARKAN PERSPEKTIF MAX WEBER**

**Hildan Nurul Hidayah<sup>1,\*</sup>, & Moh Zawawi<sup>2</sup>**

Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Humaniora  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Pos-el korespondensi: [200301110001@student.uin-malang.ac.id](mailto:200301110001@student.uin-malang.ac.id)<sup>1,\*</sup>,  
[zawawi@bsa.uin-malang.ac.id](mailto:zawawi@bsa.uin-malang.ac.id)<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

Dalam pandangan sosiologi sastra tindakan sosial diartikan sebagai bentuk perilaku individu untuk mencapai suatu tujuan, tanpa adanya tindakan sosial maka akan pasif suatu hubungan kemasyarakatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk tindakan sosial pada tokoh dalam karya sastra novel *Kita Pergi Hari Ini* karya Ziggy ZezsyaZeoviennazabrizkie. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data primer berupa dialog tokoh dan narasi pengarang dalam novel *Kita Pergi Hari Ini*. Pengumpulan data melalui teknik baca dan catat kemudian tahap analisis dengan cara mereduksi data yang kurang sesuai dengan teori, hingga menghasilkan data yang disajikan dalam tabel. Hasil dari penelitian ini ditemukan 12 bentuk tindakan sosial. 3 berupa tindakan rasional instrumental, 5 tindakan non-rasional tradisional, dan 4 tindakan rasional afektif.

**Kata kunci:** Tindakan Sosial, Perspektif Max Weber, Novel *Kita Pergi Hari Ini*

### **ABSTRACT**

*In the sociology of literature, social action is interpreted as a form of individual behavior to achieve a goal, without social action, social relations will be passive. This study aims to identify and describe the forms of social action in the characters in the novel *We Go Today* by Ziggy ZezsyaZeoviennazabrizkie. This study uses a qualitative method with descriptive analysis, the primary data sources are dialogues and author's narration in the novel *We Go Today*. Collecting data using the read and sign method, then data analysis through the transcription stage and then data reduction to produce some data that is relevant to Max Weber's theory. The results of this study found 12 forms of social action. 3 in the form of instrumental rational actions, 5 traditional non-rational actions, and 4 affective rational actions.*

**Keywords:** *Social Action, Max Weber's Perspective, The Novel *Kita Pergi Hari Ini**

## **A. PENDAHULUAN**

Tindakan sosial dalam konteks masyarakat dapat mempengaruhi perubahan sosial individu lainnya serta pemaknaan tindakan tersebut akan mengubah tatanan dalam respon populasi yang lebih luas. Suatu tindakan bertujuan untuk mencapai kepentingan individu tertentu (Agung Widodo & Yuwana Sudikan, 2021). Maka dari itu pentingnya memaknai perilaku individu sebagai acuan dalam memahami serta menjaga toleransi antar masyarakat. Masyarakat secara umum lebih memprioritaskan kepentingan individu dibandingkan kelompok sudah menjadi fenomena khas dan sifat tabiat manusia pada umumnya. Selain tabiat tersebut, tindakan sosial juga sangat dipengaruhi oleh individu lain, sehingga korelasi antar sesama individu memiliki dampak yang jelas pada sebuah perubahan (Lestari & Pramono, 2021) (Rofiah & Munir, 2019).

Tindakan sosial bersifat nyata, mempunyai makna, sesuai dengan norma sosial, dan memiliki maksud atau tujuan, selaras dengan pemikiran Karl Marx yang mendefinisikan tindakan sosial dengan perubahan yang dapat memproduksi barang dan memiliki tujuan tertentu (Putra & Suryadinata, 2020). 3 konsep utama dalam tindakan sosial adalah 1) tujuan, 2) pemahaman, 3) tindakan (Prahesti, 2021). Sangat mustahil kehidupan sosial tanpa adanya tindakan sosial terutama pada setiap individu, sebab tindakan sosial sangat berkaitan dengan suatu perubahan yang dapat berjalan secara signifikan sesuai dengan perilaku manusia dalam bermasyarakat.

Kehidupan sosial yang terjadi juga dimanifestasikan dalam suatu karya sastra, sehingga karya adalah suatu cerminan masyarakat yang dikemas dalam ilustrasi penulis (Saragih et al., 2021) (Anisa et al., 2019). Penulisan karya sastra juga dipengaruhi oleh latar belakang sosial penulis, sehingga tiap penulis memiliki satu karakteristik yang menonjol. Sebagaimana teori psikoloanalisis Sigmund Freud yang menyebutkan bahwa alam bawah sadar akan mempengaruhi perilaku manusia, dengan demikian penulis menggunakan alam bawah sadarnya untuk memproduksi sebuah karya sastra (Alfadillah, 2022). Dalam alur cerita yang dipaparkan tentu memiliki konflik atau masalah yang dibahas serta topik menarik yang menjadi highlight karya sastra tersebut. Adanya teori Max Weber sebagai landasan dalam memaknai tindakan sosial tiap tokoh dengan tujuan mencapai pemahaman watak dan perilaku tokoh dalam menjalankan peran sesuai dengan alurnya agar terwujud suatu pesan yang disampaikan penulis pada pembaca serta memahami sebab dan akibat perubahan perilaku tokoh dalam novel (Triani, 2019).

Dalam karya sastra utamanya novel, penulis memaparkan tindakan sosial pada tiap tokoh dengan tujuan menjelaskan hubungan sosial tokoh dalam alur cerita. Setiap tokoh akan memaparkan karakteristik tersendiri yang menjadi ciri khas pembeda dengan yang lain, dengan tujuan penyampaian konflik secara utuh berdasarkan perwatakan yang diperankan (Diniasih Habibah et al., 2022). Tindakan sosial dalam novel cukup banyak dibahas dalam

kajian sosiologi sastra, pendekatan hermeneutika sebagai metode penafsiran. Dengan hasil penelitian macam tindakan sosial, dampak tindakan sosial serta penyebab tindakan sosial.

Seperti halnya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie penulis novel *Kita Pergi Hari Ini* menceritakan kisah perjalanan 5 orang anak kecil, Ma, Mi, dan Mo, 3 anak dari Bapak dan Ibu Mo, tetangga sebelah Fifi dan Fufu serta seekor kucing luar biasa bernama Nona Gigi. Selain alur ceritanya yang penuh dengan berbagai petualangan, Hal menarik lainnya dari Novel *Kita Pergi Hari Ini* telah mencapai cetakan ke-enam dalam kurun waktu satu tahun, sehingga menjadi poin plus tersendiri sebagai karya sastra yang eksistensinya sangat luar biasa pada hal layak umum.

Sebagai novel yang memiliki nilai eksistensi cukup tinggi, mengkaji bentuk tindakan sosial membutuhkan teori yang relevan. Teori tindakan sosial yang sering digunakan dalam penelitian ialah tindakan sosial perspektif Max Weber. Selain teorinya yang mudah dipahami, Weber juga memaparkan tentang hubungan rasional dan emosi (Fitzi, 2021). Dalam hal ini tingkat rasionalitas sangat diprioritaskan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan suatu tindakan sosial.

Penelitian tindakan sosial yang menggunakan teori Max Weber cenderung membahas peran suatu tradisi daerah, tanpa menyebutkan bentuk tindakan sosialnya (Afifah & Irawan, 2021), (Putra & Suryadinata, 2020). Sejalan dengan penelitian ini beberapa kajian yang sama dalam segi objek, berupa karya sastra novel maupun cerpen (Tajalla et al., 2022), (Pujianti, 2018), (Lestari & Pramono, 2021). Novel *Kita Pergi Hari Ini* telah diteliti menggunakan beberapa teori sastra, salah satunya menggunakan psikoanalisis yang mengklasifikasikan bentuk emosi dari tokoh Ma, Mi, dan Mo (Susandi & Agustina, 2022). Memandang bahwasanya tokoh adalah salah satu unsur intrinsik dalam novel, maka penelitian ini mengkaji bentuk perilaku sosial yang dibuktikan dengan beberapa percakapan antar tokoh serta perbuatan yang menunjukkan bentuk-bentuk tindakan sosial berdasarkan teori Max Weber.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, tindakan sosial dalam novel penting untuk dikaji secara lebih mendalam dengan tujuan untuk memperjelas nilai sosial yang disampaikan penulis melalui perantara peran tokohnya. Sehingga penelitian ini dapat menjadi penelitian lanjutan yang meneliti novel *Kita Pergi Hari Ini* menggunakan jenis kajian memetik dengan teori sosiologi sastra perspektif Max Weber yang membahas macam-macam jenis tindakan sosial.

Tujuan dari penelitian ini ialah menemukan bentuk-bentuk tindakan sosial berdasarkan perspektif Max Weber serta mendefinisikan setiap bentuk tindakan sosial dalam penokohan novel *Kita Pergi Hari Ini*.

Penelitian ini didasarkan pada suatu argument bahwa tindakan sosial individu akan mempengaruhi hubungan timbal balik pada individu lain, sebab adanya keseimbangan antara rasionalitas dan emosi akan melahirkan keselarasan dalam bertindak. Tindakan sosial

dalam novel juga akan menjadi data valid adanya norma sosial yang melatarbelakangi penulisan karya sastra tersebut. Dalam pandangan lain analisis secara mimetik dalam suatu karya sastra memiliki ruang khusus untuk selalu berkembang. Novel yang dikaji sangat menarik, penokohnya memiliki banyak ruang untuk diteliti dengan berbagai perspektif sosiologi sastra. Tidak menutup kemungkinan bahwa novel *Kita Pergi Hari Ini* akan banyak dikaji oleh peneliti lain menggunakan teori yang lebih beragam.

## **B. KERANGKA TEORI**

Max Weber menerjemahkan teori sosiologi sebagai disiplin ilmu yang memahami tindakan sosial. Tindakan sosial adalah perilaku manusia untuk mencapai suatu tujuan dan mendapat pengaruh dari orang lain (Sofiyana, 2018). Pengaruh tersebut berasal dari hubungan dan tingkah laku manusia sebagai makhluk sosial (Triani, 2019). Weber menggunakan landasan rasional pada teorinya. Rasional selalu berkaitan dengan pola pikir individu, dalam ranah tindakan sosial setiap individu menggunakan akal rasionalnya sebelum bertindak serta memikirkan orientasi individu lain, dengan demikian tidak semua tindakan manusia dapat diartikan sebagai tindakan sosial (Pancari & Dr. Ririe Renggani, S.S., 2021).

Pada mulanya Weber membagi tindakan sosial menjadi 2, yaitu tindakan sosial rasional dan non-rasional. Tindakan sosial rasional ialah tindakan yang didasari pada suatu pertimbangan sadar pra aktivitas, dan tindakan sosial non-rasional adalah tindakan tanpa didasari suatu pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu (Bernard Raho, 2021).

Kemudian Max Weber membagi tindakan sosial menjadi 4 macam, pecahan dari 2 tindakan rasional dan tindakan non-rasional. Tindakan tersebut ialah tindakan rasional instrumental, tindakan rasional berorientasi nilai, tindakan non-rasional tradisional, dan tindakan non-rasional afektif (Basid & Niswah, 2018). Tindakan rasional instrumental adalah bentuk tindakan sosial yang memiliki tujuan secara rasional dengan mempertimbangkan segala persiapan material untuk mencapainya. Tindakan rasional berorientasi nilai adalah tindakan sosial yang segala pertimbangannya berorientasi pada nilai. Tindakan sosial non-rasional tradisional adalah tindakan sosial yang terjadi karena tradisi atau kebiasaan. Kemudian tindakan sosial non-rasional afektif, yaitu tindakan sosial yang didominasi oleh perasaan tanpa pemikiran secara rasional.

## **C. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti mendeskripsikan macam-macam tindakan sosial serta menyebutkan beberapa temuan yang mengandung tindakan sosial pada novel berjudul *Kita Pergi Hari Ini* dan menganalisisnya sesuai dengan

rumusan masalah. Sumber data primer penelitian ini berasal dari novel berjudul *Kita Pergi Hari Ini* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie yang diterbitkan pada bulan Desember tahun 2022 sebagai cetakan keenam, dan cetakan pertama novel ini pada oktober 2021.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan catat. Langkah pertama yaitu membaca seluruh isi novel, pada tahap ini peneliti juga memberi tanda pada beberapa percakapan yang mengandung unsur tindakan sosial. Tujuan dari memberi tanda tersebut untuk mempercepat pengumpulan data serta memudahkan peneliti dalam memilah jenis data yang dibutuhkan. Tahap kedua peneliti mencatat setiap tindakan sosial kemudian mengklasifikasi berdasarkan jenisnya.

Pada tahap analisis data, peneliti melakukan reduksi data dengan meneliti kembali data yang telah terkumpul berdasarkan definisi tiap jenis tindakan sosial. Setelah melakukan analisis, peneliti menyajikan tiap data dalam bentuk tabel ringkas dan jelas sesuai dengan tokoh yang berperan didalamnya. Pada tahap akhir, peneliti menafsirkan setiap data berupa paragraf baru di bawah tabel.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Bentuk Tindakan Sosial Rasional Instrumental

Tabel 1. Tindakan Sosial Rasional Instrumental

Tokoh dalam novel	Wujud tindakan sosial
Ibu Mo	Pengetahuan Ibu Mo tentang kepribadian dan kinerja Kucing Luar Biasa. (Zezsyazeoviennazabrizkie, 2022, p. 9)
Nona Gigi <sup>1</sup>	Rencana perjalanan Nona Gigi dengan Kereta Air dan Keranjang piknik. (Zezsyazeoviennazabrizkie, 2022, p. 68)
Nona Gigi <sup>2</sup>	Penjelasan tentang Kota Terapung Luar Biasa. (Zezsyazeoviennazabrizkie, 2022, p. 102)

#### a. Penafsiran Tindakan Sosial Rasional Instrumental Ibu Mo

Dalam tindakan rasional instrumental Ibu Mo dibuktikan dengan narasi pengarang sebagai berikut “Wanita yang suka menggunakan isi kepala mereka pasti tahu bahwa kucing adalah Pengasuh yang luar biasa dan tidak bau keringat. Oh bukan kucing biasa, tentu saja.

Di suatu tempat di dunia, ada jenis Kucing Luar Biasa, atau Kucing. Kucing-Kucing yang tidak mengeong dan bisa membuat makanan sendiri”.

Kepercayaan Ibu Mo terhadap Kucing Luar Biasa disebut sebagai tindakan rasional instrumental sebab untuk menitipkan 3 anaknya Ibu Mo sudah memahami karakteristik serta kepribadian Kucing Luar Biasa.

### **b. Penafsiran Tindakan Sosial Rasional Instrumental Nona Gigi<sup>1</sup>**

Jawaban Nona Gigi pada pertanyaan-pertanyaan Fufu, Mi, Mo, dan Fifi “Kita kesana sekarang”, “naik kereta air”, “isi keranjang piknik adalah sosis sapi, roti lapis isi udang, roti Prancis dengan mentega, klepon yang baik, dan jus lemon! Tentu saja, ini adalah variasi khas Kota Suara. Isi keranjang piknik khas Boyolali menggunakan wajik sebagai ganti klepon. Nasi tumpeng dibawa sebagai ganti roti lapis saat perayaan adalah tradisi Jambi” adalah bentuk tindakan rasional instrumental yang berisi tentang persiapan bekal Nona Gigi sebelum memulai perjalanan ke Kota Terapung Luar Biasa.

Dalam kutipan tersebut juga mengandung tindakan sosial non-rasional Tradisional yaitu berupa pernyataan “wajik sebagai ganti klepon adalah tradisi Boyolali”, “nasi tumpeng sebagai ganti roti lapis saat perayaan adalah tradisi Jambi”.

### **c. Penafsiran Tindakan Sosial Rasional Instrumental Nona Gigi<sup>2</sup>**

Nona Gigi mengajak mereka ke sekeliling alun-alun dan melihat toko-toko cantik disana, toko barang antik menjual peta dan kartu pos dari masa ketika Kota terapung Luar Biasa belum terapung menjauh dari pulau naungannya, toko oleh-oleh menjual oleh-oleh khas Ibu Kota Kota Terapung Luar Biasa yang berupa manik-manik gigi pertama bayi dengan celupan emas, toko kembang menjual kembang sepatu, dan toko sepatu menjual sepatu dari kembang berwarna-warni, kemudian menuju deretan pasar, hingga seluruh rentetan perjalanan di Kota Terapung Luar Biasa di damping oleh Nona Gigi.

Perilaku Nona Gigi menunjukkan jenis tindakan rasional instrumental, sebab Nona Gigi sudah mengetahui keadaan sekitar Kota Terapung Luar Biasa serta memahami arah dan tujuan membawa 5 orang anak ke Kota Terapung Luar Biasa.

## **2. Bentuk Tindakan Sosial Non-Rasional Tradisional**

Tabel 2. Tindakan Sosial Non-Rasional Tradisional

Tokoh dalam novel	Wujud tindakan sosial
-------------------	-----------------------

---

Narasi Pengarang	Mitos adanya perompak, perampok dan pengusaha kayu yang jahat di tempat bekerja para Bapak dan Ibu. (Zezsyazeoviennazabrizkie, 2022, p. 5)
Nona Gigi <sup>1</sup>	Peringatan Nona Gigi bagi anak yang tidak suka menyikat gigi dan mencuci kaki sebelum tidur tidak akan pernah bisa ke bulan. (Zezsyazeoviennazabrizkie, 2022, p. 31)
Nona Gigi <sup>2</sup>	Kepercayaan bahwa tangisan di Sirkus Sendu mengakibatkan banjir, dan kematian bagi orang yang tidak bisa berenang. (Zezsyazeoviennazabrizkie, 2022, p. 82)
Nona Gigi <sup>3</sup>	Larangan masuk ke hutan karena banyak pemburu. (Zezsyazeoviennazabrizkie, 2022, p. 110)
Kucing Petugas Sampah	Mitos bahwa kuku anak yang suka mencakar akan dibuang oleh para kucing. (Zezsyazeoviennazabrizkie, 2022, p. 118)

#### a. Penafsiran Tindakan Sosial Non-Rasional Tradisional Berdasarkan Narasi Pengarang

Dalam narasi novel disebutkan “mereka tidak bisa membawa anak-anak ke tempat mencari uang karena perompak suka menggigit hidung anak-anak, perampok suka mengorek telinga anak-anak, dan pengusaha kayu yang jahat suka mencampurkan ingus mereka ke dalam minuman anak-anak”.

Sebuah kepercayaan penghuni Kota Suara adalah tidak berani membawa anak-anak mereka ke tempat kerja sebab akan banyak bahaya terutama bagi anak-anak. Sedangkan pada Bapak dan Ibu sangat membutuhkan pekerjaan untuk menyambung kebutuhan hidup. Sehingga Bapak dan Ibu Mo memilih untuk menitipkan ketiga anaknya pada Kucing Luar Biasa bernama Nona Gigi.

#### b. Penafsiran Tindakan Sosial Non-Rasional Tradisional Nona Gigi<sup>1</sup>

Ketika menemani Mi bermain dengan Wanita cahaya dalam mimpi Nona Gigi mengatakan “Anak-anak yang tidak suka menyikat gigi dan mencuci kaki sebelum tidur tidak akan pernah bisa pergi ke bulan”.

Hal ini menjadi suatu kepercayaan bahwa tiap anak yang tidak menyikat gigi dan mencuci kaki sebelum tidur akan mendapat mimpi buruk dan tidak pernah bertemu dengan Wanita Cahaya dalam mimpi yang indah.

### c. Penafsiran Tindakan Sosial Non-Rasional Tradisional Nona Gigi<sup>2</sup>

Menjawab pertanyaan Fufu yang masih penasaran dengan Sirkus Sendu, Nona Gigi berkata “Karena setelah Sirkus Sendu berakhir, semua orang akan merasa sendu”, “Ketika merasa sendu, orang-orang akan menangis. Dengan orang sebanyak ini, dan tangisan yang sangat banyak, dalam tenda akan banjir, dan orang-orang yang tidak bisa berenang akan mati”.

Nona Gigi memberikan informasi terkait kepercayaan sekitar sebagai bentuk tradisi di Sirkus Sendu menjadi bukti bahwa tindakan Nona Gigi bersifat non-rasional tradisional. Dengan tradisi tersebut menjadikan Fufu menangis dan merasa takut.

### d. Penafsiran Tindakan Sosial Non-Rasional Tradisional Nona Gigi<sup>3</sup>

Dalam perjalanan Ma dan Fufu di Kota Terapung Luar Biasa, mereka menjelajahi Kota tersebut dengan syarat tidak boleh memasuki hutan. Kepercayaan warga Kota Terapung Luar Biasa bahwa anak-anak yang masuk dalam hutan pasti akan bertemu dengan pemburu.

Pengingat dari Nona Gigi tersebut menjadi tindakan sosial non-rasional tradisional yang dipercayai warga setempat, sehingga Ma dan Fufu tidak berani untuk jalan-jalan sendiri menuju hutan.

### e. Penafsiran Tindakan Sosial Non-Rasional Tradisional Kucing Petugas Sampah

Dalam perjalanan Mi dan Fufu ke Gerbong Kereta, mereka bertemu dengan Kucing Petugas Sampah yang mengambil tulang-tulang, dengan wajah yang terheran mereka masih bertanya-tanya dan belum terbiasa dengan kondisi seperti ini, hingga Kucing Petugas Sampah menyimpulkan bahwa mereka adalah penduduk baru, ditandai dengan pernyataannya “Masih Ada Kukunya”.

Dari pernyataan Kucing Petugas Sampah, ia menjelaskan bahwa tradisi yang berlaku di Kota Terapung Kucing Luar Biasa kuku anak-anak dibuang agar mereka tidak mencakar-cakar. Menunjukkan tindakan sosial non-rasional tradisional, sehingga Fufu dan Mi semakin penasaran dengan cara para kucing melepas kuku anak-anak.

## 3. Bentuk Tindakan Sosial Non-Rasional Afektif

Tabel 3. Tindakan Sosial Non-Rasional Afektif



Tokoh dalam novel	Wujud tindakan sosial
Fifi	Ucapan penolakan Fifi untuk didandani Ma dengan sangat manis. (Zezsyazeoviennazabrizkie, 2022, p. 54)
Nona Gigi <sup>1</sup>	Perjuangan Nona Gigi membimbing 5 anak untuk masuk ke dalam tenda. (Zezsyazeoviennazabrizkie, 2022, p. 79)
Nona Gigi <sup>2</sup>	Kerja sama Nona Gigi dengan 5 anak saat naik Kereta Air. (Zezsyazeoviennazabrizkie, 2022, p. 93)
Fufu	Memberi susu domba pada anak-anak lain agar bisa naik Kereta Air. (Zezsyazeoviennazabrizkie, 2022, p. 168)

#### a. Penafsiran Tindakan Sosial Non-Rasional Afeksi Fifi

Perkataan Fifi, anak yang benar-benar manis pada Ma anak yang manis ketika Ma mencoba memasang pita pada rambutnya. “Terimakasih”, “Tapi aku kurang suka didandani”.

Penolakan yang sangat halus dari anak manis bernama Fifi kepada Ma, sebab rasa tidak ingin menyakiti hati Ma yang sudah berusaha untuk mendandani Fifi. Rasa kasihan Fifi dengan perkataan yang halus inilah sebagai bukti adanya tindakan sosial non-rasional afeksi.

#### b. Penafsiran Tindakan Sosial Non-Rasional Afeksi Nona Gigi<sup>1</sup>

Nona Gigi membimbing anak-anak masuk ke tenda, karena sangat mudah sekali orang-orang tersesat dalam tenda sirkus. Ia menggendong di satu tangan, dan tangan lainnya memegang Mi. Nona Gigi mengingatkan Mi untuk memegang tangan Ma, dan Ma untuk memegang tangan Fufu, dan Fifi untuk memegang tangan Fufu.

Rasa belas kasih dan iba Nona Gigi mendorongnya untuk melakukan tindakan sosial non-rasional afeksi dengan menolong 5 orang anak mencari jalan dan masuk pada tenda sirkus.

#### c. Penafsiran Tindakan Sosial Non-Rasional Afeksi Nona Gigi<sup>2</sup>

Dalam melanjutkan perjalanan ke Kota Terapung Kucing Luar Biasa menggunakan kendaraan berupa Air, Nona Gigi memerintah agar semua anak berpegangan dengannya agar tidak sampai terjatuh atau meninggalkan tatakan daun yang mereka dapat ketika naik kereta air.

Sifat nampak Nona Gigi yang sangat perhatian dan khawatir menjaga 5 anak menjadikan mereka menurut dan tidak melanggar larangannya hingga anak yang bandel sekalipun, dapat disimpulkan bahwa tindakan sosial yang dilakukan Nona Gigi adalah bentuk non-rasional afektif.

#### **d. Penafsiran Tindakan Sosial Non-Rasional Afeksi Fufu**

Mendengar suara Fifi dengan kesakitan, maka sebagai saudara kembarnya Fufu mengangkat sepatu kembang sepatu berisi susu domba ke dalam mulutnya seteguk, lalu memberikan susu tersebut pada anak yang lain.

Tindakan spontan yang dilakukan Fufu tersebut dapat disebut dengan tindakan sosial non-rasional afektif sebab tanpa banyak pertimbangan Fufu segera memberikan susu domba tersebut pada anak-anak lain agar Kereta Air cepat datang dan mereka bisa pergi dari Kota Terapung Luar Biasa pada hari itu juga.

### **E. PENUTUP**

Artikel ini memberikan informasi terkait bentuk tindakan sosial dalam novel *Kita Pergi Hari Ini* berdasarkan perspektif Max Weber serta definisi tiap tindakannya. Tokoh yang muncul ialah Nona Gigi, Ibu Mo, Kucing Petugas Sampah, Fifi dan Fufu. Pada penelitian ini ditemukan 12 data tindakan sosial dengan klasifikasi 3 tindakan rasional instrumental, 5 tindakan non-rasional tradisional, dan 4 tindakan non-rasional afektif.

Penelitian ini terbatas pada kajian sosiologi tokoh, sehingga diharapkan dapat melakukan kajian lanjutan yang membahas tentang interaksi sosial sebagai refleksi dari tindakan sosial tokoh serta untuk mengetahui interaksi antar tokoh dalam ranah kelompok sosial pada Novel *Kita Pergi Hari Ini* Karya Ziggy Zezsyaizeoviennazabrizkie.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afifah, D. N., & Irawan, I. (2021). Upaya pelestarian kesenian Bantengan di wilayah Prigen Kabupaten Pasuruan (dalam perspektif tindakan sosial Max Weber). *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*. <https://doi.org/10.17977/um063v1i5p547-557>
- Agung Widodo, W., & Yuwana Sudikan, S. (2021). Representasi Tokoh Dalam Novel *Alkudus Karya Asef Saeful Anwar : Kajian Tindakan Sosial Max Weber*. *Penelitian*.
- Alfadillah, M. (2022). THE ANALYSIS OF CHARACTERS' PSYCHOLOGY IN SAMANTHA NOVEL BY RISA SARASWATI. *CaLLs*.
- Anisa, A. N., Kuncara, S. D., & Nasrullah, N. (2019). The Representation of 'The Other'

- towards Little Bee's Character in Chris Cleave's *The Other Hand* Novel: A Postcolonial Analysis. *CaLLs*.
- Basid, A., & Niswah, S. K. (2018). Tindakan Sosial Tokoh Husna Dalam Novel *Lovely Hana* Karya Indra Rahmawati Berdasarkan Perspektif Max Webe. *LINGUA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*.
- Bernard Raho. (2021). Teori Sosiologi Modern (Edisi Revisi). *Book Di Cetak Oleh. Moya Zam Zam Bantul Yogyakarta*.
- Diniasih Habibah, Sulistijani, E., & Chadis, C. (2022). Deskripsi Tokoh Pada Novel Di Tanah Lada Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Alegori*.
- Fitzi, G. (2021). Max Weber. In *The Emotions in the Classics of Sociology: A Study in Social Theory*. <https://doi.org/10.4324/9781003088363-6>
- Lestari, W. D., & Pramono, D. (2021). TINDAKAN SOSIAL TOKOH UTAMA DALAM NOVEL AKU MASENJA KARYA RUMASI PASARIBU: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA. *MIMESIS*. <https://doi.org/10.12928/mms.v2i2.4037>
- Pancari, R. B., & Dr. Ririe Renggani, S.S., M. H. (2021). Tindakan Sosial Tokoh Raden Mas Said dalam Novel *Sambenyawa* Karya Sri Hadidjojo Perspektif Max Weber. *Sapala*.
- Prahesti, V. D. (2021). Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalam Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Peserta Didik MI/SD. *AN NUR: Jurnal Studi Islam*. <https://doi.org/10.37252/annur.v13i2.123>
- Pujianti, A. (2018). Tindakan Sosial Tokoh Sentral Anak Dalam Novel *Tiga Bianglala* Karya Misna Mika: Kajian Sosiologi Max Weber. *Jurnal Sapala*.
- Putra, A., & Suryadinata, S. (2020). Menelaah Fenomena Klitih di Yogyakarta Dalam Perspektif Tindakan Sosial dan Perubahan Sosial Max Weber. *ASKETIK*. <https://doi.org/10.30762/ask.v4i1.2123>
- Rofiah, K., & Munir, M. (2019). JIHAD HARTA DAN KESEJAHTERAAN EKONOMIPADA KELUARGA JAMAAHTABLIGH: Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber. *Justicia Islamica*.
- Saragih, A. K., Manik, N. S., & Br Samosir, R. R. Y. (2021). HUBUNGAN IMAJINASI DENGAN KARYA SASTRA NOVEL. *Asas: Jurnal Sastra*. <https://doi.org/10.24114/ajs.v10i2.26274>
- Sofiyana. (2018). Analisis Tindakan Sosial Max Weber Di Lingkungan Sekitar Masyarakat Makassar Dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Universitas Negeri Makassar*.
- Susandi, & Agustina, W. (2022). Klasifikasi Emosi Tokoh Ma. Mi, dan Mo Dalam Novel

Kita Pergi Hari ini Karya Ziggy Zezsyzazeoviennazabrizkie. *Jurnal Ilmu Budaya*.

Tajalla, F. B., Qulub, M. F., & Fitriani, L. (2022). Tindakan Sosial dalam Cerpen “Fii Biladi al-Ajaib” Karya Kamil Kailani Berdasarkan Perspektif Max Weber. *Uktub: Journal of Arabic Studies*. <https://doi.org/10.32678/uktub.v2i2.6724>

Triani, S. N. (2019). Tindakan Sosial Tokoh Utama dalam Novel Kerumunan Terakhir Karya Okky Madasari. *CAKRAWALA LINGUISTA*. <https://doi.org/10.26737/cling.v1i2.876>

Zezsyzazeoviennazabrizkie, Z. (2022). *Kita Pergi Hari Ini* (T. Afandi (ed.)). PT. Gramedia Pustaka Utama.